

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelapa sawit merupakan tanaman perkebunan yang mengalami pertumbuhan produksi yang cukup pesat dibandingkan dengan tanaman perkebunan lainnya di Indonesia. Berdasarkan data dari Kementerian Pertanian (2012), produksi kelapa sawit Indonesia sebesar 17,54 juta ton pada tahun 2008 menjadi 23,52 juta ton pada tahun 2012, dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 7,7% per tahun pada periode 2008-2012. Sementara karet hanya mengalami pertumbuhan produksi sebesar 2,95%, lada 2,33%, cengkeh, 2,69%, dan kakao sebesar 3,11%. Dengan tingkat produksi kelapa sawit yang cukup tinggi maka tidaklah mengherankan jika Indonesia menjadi salah satu negara penghasil minyak kelapa sawit terbesar di dunia.

Selain Indonesia, negara lain yang menjadi produsen kelapa sawit terbesar di dunia antara lain Malaysia, Thailand, Nigeria, dan Colombia. Pada tahun 2011, Indonesia mampu menghasilkan 23.900 ribu ton atau 40,27% dari total produksi minyak sawit dunia sebesar 50.894 ribu ton, sementara Malaysia 40,26%, Thailand 2,78%, Nigeria 2,03%, dan Colombia 1,80% (Kementerian Pertanian, 2012).

Prospek pengusahaan kelapa sawit di Indonesia sangat baik karena Indonesia memiliki berbagai keunggulan yang dapat menjadikan industri kelapa sawit Indonesia kompetitif di perdagangan dunia. Iklim tropika basah di Indonesia menjadi potensi besar untuk budidaya kelapa sawit. Selain itu Indonesia yang merupakan negara kepulauan yang terdiri atas pulau-pulau besar dan ribuan pulau kecil yang membentang di sekitar khatulistiwa, memiliki lahan yang cukup luas untuk pengembangan kelapa sawit (Pusat Penelitian Kelapa Sawit, 2007).

Panen salah satu faktor penting dalam meningkatkan produksi kelapa sawit karena panen merupakan kegiatan atau pekerjaan potong buah pada tanaman Kelapa sawit yang merupakan kegiatan penting pada pengelolaan Tanaman Menghasilkan (TM) kelapa sawit.

Produktivitas kelapa sawit berhubungan dengan bahan tanam dan pemeliharaan tanaman, selain itu panen kelapa sawit berhubungan dengan kualitas buah yang dihasilkan karena berpengaruh terhadap kualitas hasil minyak sawit atau *Crude Palm Oil* (CPO) dan minyak inti sawit atau *Palm Kernel Oil* (PKO) yang dihasilkan oleh Pabrik Kelapa Sawit (PKS).

Sehingga perlu dilakukan penanganan yang cermat dalam proses pemanenan buah kelapa sawit agar kualitas CPO atau minyak kelapa sawit tetap tinggi pada saat pemrosesan di pabrik kelapa sawit (PKS).

Penentuan sistem panen pada tanaman kelapa sawit bertujuan untuk memperoleh jumlah minyak (rendemen) yang tinggi serta mutu minyak baik atas pertimbangan kandungan Asam Lemak Bebas (ALB) atau *Free Fatty Acid* (FFA). Tujuan ini dapat dicapai dengan mengikuti ketentuan panen yang telah ditetapkan seperti kriteria panen, rotasi panen pengumpulan berondolan, dan lain-lain. Tandan yang telah dipanen harus diangkut pada hari yang sama ke pabrik dan diolah pada hari itu juga.

Telah diuraikan bahwa tujuan dalam penentuan sistem panen ialah untuk mencapai jumlah minyak (rendemen) yang tinggi serta mutu yang baik atas pertimbangan kandungan Asam Lemak Bebas (ALB) atau *Free Fatty Acid* (FFA).

Tujuan ini dapat dicapai dengan mengikuti ketentuan panen yang telah ditetapkan seperti kriteria panen, rotasi panen, pengumpulan berondolan, dan lain-lain. Tandan yang telah dipanen harus diangkut pada hari yang sama ke pabrik dan diolah pada hari itu juga.

Hal ini mempunyai hubungan yang satu dengan yang lain. Agar ketiga kegiatan tersebut dapat berjalan secara harmonis, maka perlu dilakukan suatu management yang baik.

Keberhasilan management tersebut disamping ditentukan oleh management itu sendiri juga banyak dipengaruhi oleh musim, peralatan dan sistem yang digunakan. Telah diuraikan bahwa tujuan dalam penentuan sistem panen ialah untuk mencapai jumlah minyak (rendemen) yang tinggi serta mutu yang baik atas pertimbangan kandungan Asam Lemak Bebas (ALB) atau *Free Fatty Acid* (FFA). Hal ini akan diperoleh dengan mengikuti sistem panen yang ditetapkan.

1.2 Tujuan Magang Kerja Industri

Tujuan dari diadakannya kegiatan magang kerja industri ini adalah

1. Meningkatkan wawasan dan pengetahuan serta pemahaman mahasiswa mengenal kegiatan perusahaan dan meningkatkan keterampilan pada bidang keahlian yang dipelajari selama di perkuliahan.
2. Melatih mahasiswa agar lebih kritis terhadap perbedaan atau kesenjangan yang dijumpai di lapangan dengan yang diperoleh di bangku kuliah.

1.3 Lokasi Praktek Magang Kerja Industri

Kegiatan praktek kerja lapang ini dilaksanakan di Divisi III Panaga Raya Estate (PNRE) PT. Windu Nabatindo Lestari (BGA Group) yang beralamat di Desa Pantai Harapan, Kecamatan Cempaga Hulu Kabupaten Kotawaringin Timur Provinsi Kalimantan Tengah.

1.4 Jadwal Magang Kerja Industri

Kegiatan Magang Kerja Industri ini dilaksanakan mulai tanggal 03 Maret 2014 sampai dengan 24 Mei 2014.

1.5 Metode Pelaksanaan

Adapun metode pelaksanaan Magang Kerja Industri di Divisi III Panaga Raya Estate (PNRE) PT. Windu Nabatindo Lestari (BGA Group) Kalimantan Tengah adalah sebagai berikut.

- a. Praktek langsung dan pengamatan.
- b. Melakukan wawancara dan diskusi dengan pembimbing lapang serta semua pihak yang bersangkutan selama pelaksanaan kegiatan.
- c. Pencatatan data harian yang diperoleh selama pelaksanaan kegiatan.
- d. Pengambilan data statistik perusahaan yang diperlukan dengan diskusi dan wawancara pada pihak yang bersangkutan.
- e. Studi pustaka, yaitu menggunakan sumber pustaka sebagai bahan acuan penulisan laporan.

